**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dipandang sebagai aspek yang berperan dalam membentuk generasi mendatang. Melalui pendidikan di Pesantren diharapkan dapat menghasilkan santri yang berkualitas dan betanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Oleh karena itu diperlukan pembenahaan dan perbaikan kualitas pendidikan di pesantren untuk mencapai peningkatan.[[1]](#footnote-1) Kualitas sumberdaya manusia

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dalam mewujudkan proses belajar serta suasana belajar agar siswa terlihat aktif dengan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya yakni kekuatan keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia serta kemampuannya yang bisa dikembangkan di masyarakat, bangsa dan negara.[[2]](#footnote-2) Sistem pendidikan pondok pesantren mengarah kepada kemampuan *out put* (hasil) dalam bidang pengetahuan umum dan agama, untuk dapat memenuhi harapan masyarakat dan tuntutan zaman perlu mencari format pendidikan salah satunya mengembangkan lembaga pendidikan menjadi sistem pendidikan yang ideal yang mengarah kepada pemerataan kemampuan.

John Dewey seperti dikutip Y.E Suparlan mengatakan bahwa sekolah (dalam hal ini pondok pesantren) harus menjadi tempat persiapan anak untuk terjun ke masyarakat oleh karena itu sekolah (madrasah di pondok pesantren) harus merupakan sebuah masyarakat kecil, Hal ini selaras dengan esensi dari pandangan hidup R.K.H Baqir yang mengharapkan santrinya dapat menjadi orang bermanfaat bagi masyarakat.[[3]](#footnote-3) Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menjadikan nilai-nilai sosial mengalami perubahan dan juga moral, gaya hidup dan berbagai problematika kehidupan manusia yang semakin kompleks. Hampir disemua bidang menuntut sesuatu yang cepat dan serba instan, maka wajar apabila saat ini banyak pihak yang menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan siap pakai dalam menghadapi arus globalisasi ini. Dalam dan kondisi ini maka lembaga pendidikan juga memiliki andil untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, terlebih berharga pendidikan Islam atau pondok pesantren.[[4]](#footnote-4)

Pada hakekatnya pesantren memiliki akar budaya yang sangat kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Islam. Karena secara historitas pesantren tidak hanya identik dengan makna ke-Islaman terutama dalam kedudukannya sebagai lembaga pendidikan agama sekaligus berfungsi sebagai wahana sosialisasi nilai-nilai ajaran agama Islam.[[5]](#footnote-5) Banyak faktor penyebab menurunnya moralitas remaja diantaranya adalah pengaruh arus globalisasi, kurangnya pendidikan moral sejak dini, pengaruh lingkungan dan kurangnya pengawasan yang ketat dari para orang tua.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bersama salah satu tenaga kerja di Pondok pesantren Ar-Rahman Tegal Binangun sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam berupaya membuka wacana global yang terjadi di masyarakat sekitar pondok pesantren maupun masyarakat umum dan berbagai masalah yang muncul kalangan santri keluar pesantren, seperti kurang kreatifnya santri setelah lulus dalam artian santri tidak tahu apa yang harus dilakukan, sehingga dikatakan santri kurang cakap dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya, atas hal itu Pondok Pesantren Ar-Rahman Tegal Binangun mengintrogasikan pola pendidikannya melalui berbagai latihan-latihan dan pola pembiasaan hidup mandiri yang melekat pada kehidupan keseharian para santri yang mengarah pada pembekalan *skills*.[[6]](#footnote-6)

Di pondok pesantren Ar-Rahman tegal binangun terdapat beberapa bentuk *soft skill* diantaranya adalah kedisiplinan. Kedisiplinan disini seperti halnya ketika terdapat santri yang melangar atau tidak mematuhi sebuah aturan maka mereka akan mendapatkan sanksi berdasarkan peraturan yang ditetapkan. Sanksi yang dijalankan akan menciptakan sebuah kedisiplinan serta adanya kesadaran akan penting sebuah peraturan.[[7]](#footnote-7) selain itu kreatifitas tidak hanya ditekankan mengetahui dan memahami pembelajaran agama saja, melainkan santri pondok pesantren Ar-Rahman juga mempelajari *skill* yaitu pada *soft skill*.

Jika dilihat pada realita di atas menurut penulis maka sistem pendidikan yang paling tepat yang dapat membentuk generasi unggul dalam bidang intelek dan moral adalah pendidikan yang terdapat pada pondok pesantren dimana proses belajar mengajar dipesantren bukanlah sekedar menguasai ilmu-ilmu keagamaan, melainkan juga proses pembentukan pandangan hidup dan prilaku para santri. Pendidikan dalam pesantren juga sangan efektif, serta mendapat kontrol yang besar dari pihak pengurus, ustadz, kyai (pendidik) selama 24 jam semua kegiatan santri mendapat perhatian dan pengawasan secara intensif. Diisi dengan proses belajar mengajar terus menerus, segala aktivitas dan interaksi juga dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Pesantren mempunyai peran yang sangat menentukan tidak hanya bagi perkembangan suatu bangsa. Pesantren yang mampu mendukung pembangunan adalah pesantren yang mampu mengembangkan potensi santrinya, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi, pemikiran seperti ini semakin terasa ketika para alumni akan memasuki dunia kerja dan kehidupan masyarakat, sebab santri dituntut untuk mampu menerapkan apa yang telah dipelajarinya di pesantren serta mampu menghadapi problem kehidupan sehari-hari.

Perlunya *soft skill* ditingkatkan di pesantren akhir-akhir ini menjadi penting sebagaimana realitas yang terjadi, sehingga di pesantren tidak hanya difokuskan pada Pendidikan Agama saja. Sehingga banyak dijumpai pada santri setelah keluar pondok, banyak yang belum siap untuk kembali ke masyarakat salah satunya tanpa memperoleh *soft skill* terutama pada kedisiplinan dan tanggung jawab sebagai bekal masa depannya. Bakat yang ada pada mereka (tanpa mereka sadari) akhirnya terkubur dan terkikis oleh karena pesantren tidak mendukung untuk mewujudkannya.[[8]](#footnote-8)

Dalam hal ini pola pendidikan pesantren sangat relevan jika dikaitkan dengan meningkatkan *skills* santri terutama pada *soft skill* karena santri dituntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sosial maupun menampilkan diri sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku oleh karena itu setiap santri dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang ada di pondok pesantren dan juga menyesuaikan kemampuan diri dengan lingkungan masyarakat sekitar.[[9]](#footnote-9)

Beranjak permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melihat dan meneliti bagaimana sistem pendidikan di pondok pesantren, maka berdasarkan observasi yang penulis lakukan penulis akan melakukan penelitian dalam bentuk penulisan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “***Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Skill Pada Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Tegal Binangun Plaju Palembang”***

1. **Identifikasi Masalah**

1.Kurangnya Kreatifitas santri untuk meningkatkan keterampilan

1. Belum Maksimalnya Ustad/Ustadzah atau Tenaga Kerja Pondok Pesantren dalam Meningkatkan *Soft Skill* Pada Santri

3.Banyaknya Santri di Pondok Pesantren Yang Tidak Memiliki keterampilan.

1. **Batasan Masalah**

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka peneliti ini difokuskan terhadap kegiatan *soft skill* terutama pada kedisiplinan dan tanggung jawab santri di pondok pesantren Ar-Rahman tegal binangun plaju palembang untuk meliputi dalam meningkatkan *skill* padasantri.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

* 1. Bagaimana Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan *Soft Skill* Pada Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Tegal Binangun Plaju Palembang ?
  2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Sistem Pondok Pesantren Ar-Rahman Tegal Binangun Plaju Palembang dalam Meningkatkan *Soft*  *Skill*  Santri ?

1. **Tujuan Penelitian dan Kegunaan penelitian**
   1. Tujuan penelitian

Berbagai tujuan dan kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut: Tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem pendidikan pondok pesantren dalam meningkatkan *Soft skill* pada santri.
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam memberikan keterampilan pada santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Tegal Binangun Plaju Palembang.
   1. Kegunaan Penelitian
   2. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagaimana sistem pendidikan pondok pesantren dalam meningkatkan *skill* pada santri di pondok pesantren Ar-Rahman Tegal binangun plaju palembang.

* 1. Secara Praktis
     + 1. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai media belajar dalam mengaktualisasi pengalaman belajar dan berlatih berpikir kritis, juga untuk memperluas wawasan dan mempertajam analisis berpikir, kritis tentang sistem pondok pesantren dalam meningkatkan *soft skill* santri

* 1. Bagi Pondok Pesantren Ar-Rahman Tegal Binangun

1. Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangaan dalam proses pengambilan kebijakan lebih lanjut, dalam rangka sistem pondok pesantren dalam meningkatkan *soft skill* santri
2. Sebagai bahan dokumentasi yang dapat menambah dan melengkapi khasanah referensi
   1. Bagi Santri

Dengan adanya penelitian ini diharapkan santri bisa lebih menyadari betapa penting untuk menjadi manusia yang profesional di bidangnya. Sehingga dengan profesionalisme, santri mampu bersaing di dunia kerja dan di tengah-tengah masyarakat global.

* 1. Bagi Ustad dan Ustadzah

Dapat memberikan keterampilan dan meningkatkan sistem pendidikan pondok pesantren dalam meningkatkan *soft skill* pada santri.

1. **Tinjauan Pustaka**

Adapun beberapa tinjauan pustaka sebagai informasi peneliti dan sebagai acuan pada kerangka berfikir yang pernah diteliti. Beberapa penelitian tersebut anatara sebagai berikut :

Menurut Abd, Haris jurnal penelitian dan pemikiran keislaman *“Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum Congkop Nagasari Tlambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang”* Sistem pendidikan adalah segala macam unsur yang terkait dengan semua kegiatan pendidikan, termasuk di dalamnya adalah perencanaan program, evaluasi, hasil, sarana dan prasarana serta kurikulum pendidikan itu sendiri sehingga jika kita berbicara sistem pendidikan maka akan mencakup banyak sekali hal yang terkait dengan pendidikan.

Pendidikan pondok pesantren memiliki pengaruh dan pengalaman yang sangat luar biasa dalam membina, mengembangkan, serta membentuk tatanan kehidupan masyarakat. Selain itu pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan yang memiliki ciri-ciri khas yang berprinsip, keikhlasan, kesederhanaan, kebersamaan, kekeluargaan, kesopanan, beriman dan bertaqwa serta kemandirian. Pendidikan pesantren menjadi lembaga pendidikan yang bertugas untuk membentuk watak, perilaku dan peradaban bangsa, serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang berbasis pada keimanaan dan ketakwaan kepada Allah SWT.[[10]](#footnote-10)

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama merupakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang sistem pendidikan sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan yaitu fokus penelitian tersebut sistem pendidikan pondok pesantren sedangkan penelitian pada fokus sistem pendidikan dalam meningkatkan *skill* santri.

Menurut Rohelah Hasin, Syaiful Hadi jurnal prodi manajemen Pendidikan Islam”*Strategi Pembentukan Soft Skill Santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Putri Bata-Bata Pamekasan*” *soft skill* merupakan suatu bentuk kemampuan yang dapat membantu sesorang untuk berhubungan dengan orang lain. Di mana kemampuan antara individu dengan individu lainnya tidaklah sama. Kemampuan di sini juga didorong karena adanya sebuah karakter dan akhlak yang menyatu sehingga membentuk suatu kemampuan yang berasal dalam diri seseorang. Pendidikan adalah aktivitas intinya adalah kegiatan pembelajaran dan guru atau ustadzah merupakan unsur penting, yang berperan membentuk kemampuan siswa atau santri, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Kemampuan tersebut meliputi kognitif perkembangannnya pengetahuan psikomotorik (penguasaan keterampilan baik *hard skill dan soft skill*) dan afektif oleh karenanya pembelajaran *soft skill* sangatlah penting diberikan kepada santri sebagai bekal nantinya dimasyarakat maupun di dunia kerja.[[11]](#footnote-11) Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama merupakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang sistem pendidikan sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan yaitu fokus penelitian tersebut sistem pendidikan pondok pesantren sedangkan penelitian pada fokus sistem pendidikan dalam meningkatkan *skill* santri.

Menurut Lafendi Skripsi Implementasi Pendidikan Soft Skill Pada Santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an Boyolali Tahun 2017. Pendidikan *soft skill* sebenarnya sangat dibutuhkan oleh setiap manusia dalam meningkatkan kualitas diri. Hasil penelitian psikologi sosial menunjukan bahwa orang sukses di dunia ditentukan oleh peranan ilmu sebesar 18% sisanya 82% dijelaskan oleh keterampilan emosional*, soft skill* dan sejenisnya, namun realitnya sekarang pendidikan *soft skill* banyak diabaikan di lembaga pendidikan formal. Karena masih banyak yang memperioritaskan *hard skill* pada *soft skills*.

Sebagai contoh dalam proses evaluasi ujian praktek sholat, guru melalui sholat peserta didik hanya saat ujian sedangkan tidak menilai kedisiplinan peserta didik menjalankan sholat. Hal ini akan menghasilkan nilai kognitif, bahkan seseorang guru belum bisa memastikan kalau hasil ujiannya bagus kedisiplinannya menjalankan sholat juga bagus. Kedisiplinan juga merupakan salah satu contoh *soft skills*. Kedisiplinan mengajarkan kepada peserta didik bagaimana mengatur diri sendiri agar semua kegiatan yang direncanakan berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Hal ini menunjukan bahwa peserta didik harus memiliki kecerdasan intrapersonal, kecerdasan intrapersonal dapat didefenisikan sebagai kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut.[[12]](#footnote-12)

1. **Kerangka Teori**

Sistem pendidikan adalah totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan dan bekerja sama secara terpadu, saling melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah menjadi cita-cita bersama pelakunya. Pada dasarnya pendidikan pondok pesantren disebut sistem pendidikan produk indonesia, atau dengan istilah *indegenous* (pendidikan asli Indonesia).[[13]](#footnote-13) Dalam pelaksanaan sistem pendidikan pondok pesantren setidak-tidaknya ada lima unsur minimal yang harus ada yaitu (1) Pondok, sebagai asrama santri (2) Masjid, sebagai sentral peribadahan dan pendidikan Islam (3) Pengajaran kitab-kitab Islam klasik (4) Santri, sebagai peserta didik (5) Kyai, sebagai pemimpin dan pengajar di pesantren maka suatu lembaga pendidikan Islam tidak bisa dapat disebut pesantren jika tidak memiliki unsur-unsur tersebut.[[14]](#footnote-14)

*Soft skill* merupakan suatu bentuk kemampuan yang dapat membantu seseorang untuk berhubungan dengan orang lain. Di mana kemampuan antara individu dengan individu lainnya tidaklah sama. Kemampuan di sini juga didorong karena adanya sebuah karakter dan akhlak yang menyatu sehingga membentuk suatu kemampuan yang berasal dalam diri seseorang. Kegiatan penyelenggaraan pendidikan *soft skill* adalah unsur penting atau isi pendidikan yang perlu ditanamakan sejak anak usia dini.

Hal ini tersebut merupakan kecerdasaan emosional yang dilatihkan sehingga melahirkan kecakapan khususnya dapat dirasakan, disadari dan muncul dalam bentuk prilaku sebagai contoh profesi guru, *soft skill* yang dimiliki, adalah mampu menghangatkan hubungan, dan melakukan pendekatan yang mudah, membangun secara konstruktif, komunikasi diplomatis dan teknik untuk mencairkan suasana menggunakan gaya komunikasi untuk menghentikan permusuhan.[[15]](#footnote-15)

1. **Sistematika Penelitian**

Hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk karya ilmiah yang terdiri dari lima bab pembahasan dan sistematika penelitian sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan, dalam bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Sistematika Penelitian.

**BAB II** Landasan Teori, Meliputi Pengertian sistem, Pengertian Sistem pendidikan, Pengertian Pondok Pesantren, Pengertian Sistem Pendidikan Pondok Pesantren, Pengertian Pendidikan *Soft Skill*.

**BAB III** Gambaran Umum Wilayah Penelitian, Yaitu Meliputi Sejarah Pondok Pesantren Ar-Rahman Tegal Binangun Plaju Palembang, Visi Misi, Sarana Prasarana.

**BAB IV** Analisis data yang berisi tentang, bagaimana sistem pendidikan dalam meningkatkan *skill* pada santri.

**BAB V** Penutup berupa kesimpulan dan saran sebagai paparan akhir hasil penelitian.

1. Mukti Ali, *Meninjau Kembali Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Ulama Dalam Pesantren* (Jakarta: P3M, 1987),hlm 19-27. [↑](#footnote-ref-1)
2. Syarnubi,”Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 1*,* no. 1 (2019), hlm. 88. [↑](#footnote-ref-2)
3. Zainuddin Syarif, *Dinamisasi Manajemen Pendidikan Pesantren dari Tradisional hingg Modern*  (Duta Media Publishing), hlm 43-44. [↑](#footnote-ref-3)
4. Noor , Agus Hasbi, “Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri” *Tadrib, Jurnal EMPOWERMENT,Volume 3 Nomor 1 febuari* *2015*, hlm 2. [↑](#footnote-ref-4)
5. Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Esai-Esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKS, 2001),hlm 275-276 . [↑](#footnote-ref-5)
6. Hasil observasi di Pondok Pesantrem Ar-Rahman Tegal Binangun Plaju Palembang, 18 september 2020 pukul 14.45 WIB. [↑](#footnote-ref-6)
7. Rohelah Hasin, Syaiful Hadi “Strategi Pembentukan *Soft Skill* Snati DiPondok Pseantren Mambaul Ulum Putri Bata-Bata Pemekasaan” *Tadrib : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2 no* 1 (2019), hlm 159. [↑](#footnote-ref-7)
8. Chosinatul Choeriyah, Pemberdayaan Santri Melalui Pegembangan *Soft Skill* di Pondok Pesantren Nurul Ummah kota Gede Yogyakarta (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009), hlm, 2-3. [↑](#footnote-ref-8)
9. Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan* (Bandung, Kencana), hlm 10-12 . [↑](#footnote-ref-9)
10. Abd Haris,” Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum Congkop Nagasari Tlambah Kecamataan Karang Penangkabupaten Sampang*” tadrib : Jurnal penelitian dan Pemikiran Keislaman 4 no 1* (2017),hlm 60-62. [↑](#footnote-ref-10)
11. Rohelah Hasin, Syaiful Hadi “Strategi Pembentukan *Soft Skill* Snati DiPondok Pseantren Mambaul Ulum Putri Bata-Bata Pemekasaan” *Tadrib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2 no* 1 (2019), hlm 156-158. [↑](#footnote-ref-11)
12. Lafendi “Implementasi Pendidikan *Soft skills* Pada santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an Boyolali” (IAIN Surakarta, 2007),hlm 4-6. [↑](#footnote-ref-12)
13. M. Naquip Al-Attas dalam Yasmadi, *Moderenisasi Pesantren (Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisonal),* Jakarta: cipu tat press 2002),hlm 5. [↑](#footnote-ref-13)
14. Zamakhsyar Dhofier, *Tradisi Pesantren studi tentang pandangan hidup kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994) ,hlm 44. [↑](#footnote-ref-14)
15. Mukowin, *Pengembangan Soft Skill Guru,* (Jakarta Pedagogil. 2011),hlm 7. [↑](#footnote-ref-15)